

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Jane pendekatan ini, peneliti tidak berangkat dari asumsi atau generalisasi, melainkan dari kenyataan yang dihadapi langsung oleh para partisipan di lapangan. (Moleong, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya, secara menyeluruh dan deskriptif, dengan memanfaatkan bahasa dan kata-kata sebagai alat utama dalam penyampaian data. Oleh karena itu, proses penelitian berlangsung dalam situasi yang natural, tanpa manipulasi, dan dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Moleong, 2016).

Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam studi yang ingin menggali secara dalam bagaimana suatu kebijakan atau praktik sosial dijalankan dan dipahami oleh mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil kebijakan pengelolaan limbah industri yang diterapkan di Kabupaten Ciamis, tetapi juga berusaha menelusuri pengalaman, pandangan, serta interpretasi yang dimiliki oleh para pelaku kebijakan, pelaku industri, dan masyarakat yang terdampak. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2016), penelitian kualitatif berusaha untuk menangkap makna yang terkandung di balik tindakan dan situasi sosial

dengan cara masuk ke dalam dunia kehidupan para informan dan membangun pemahaman secara partisipatif.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman terhadap suatu fenomena sosial tidak bisa dicapai melalui angka atau statistik semata, melainkan melalui penghayatan terhadap narasi dan makna yang tersembunyi di balik tindakan sosial yang terjadi secara nyata. Peneliti, dalam hal ini, harus mampu menangkap simbol-simbol, nilai, dan persepsi yang hidup dalam masyarakat melalui interaksi langsung yang intensif dan reflektif (Moleong, 2016).

### **3.2 Penentuan Unit Analisis**

Unit analisis merupakan komponen fundamental yang menjadi titik sentral dalam proses observasi, pengumpulan data, dan analisis suatu penelitian. Unit ini berperan penting dalam menentukan fokus kajian serta membantu peneliti dalam memahami objek penelitian secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini yang membahas implementasi kebijakan pemerintah daerah kabupaten ciamis dalam mengatasi limbah industri tahu, terdapat beberapa unit analisis penting yang relevan untuk dipelajari yaitu :

- 1) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, sebagai pihak yang bertanggung jawab membina dan mengawasi pelaku usaha kecil, termasuk industri tahu. Dinas ini berperan dalam

pemberian izin usaha serta mendukung pengembangan usaha kecil agar tetap sesuai aturan

- 2) Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis, sebagai instansi yang mengatur dan mengawasi dampak lingkungan, termasuk limbah dari industri tahu. Dinas ini juga memberikan arahan dan pengawasan agar industri tahu tidak mencemari lingkungan.
- 3) Pelaku Industri Tahu, Sebagai pelaku usaha yang menghasilkan limbah dari proses produksinya. Industri tahu menjadi objek utama dalam implementasi kebijakan dan memiliki kewajiban untuk mengelola limbah secara baik dan sesuai aturan.
- 4) Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Tahu, Sebagai pihak yang terdampak langsung oleh aktivitas industri tahu, terutama dalam hal pencemaran lingkungan. Masyarakat juga berperan dalam memberi tanggapan atau dukungan terhadap kebijakan yang dijalankan pemerintah daerah.
- 5) Akademisi/Dosen dari Universitas Galuh (GALUH) Ciamis, sebagai informan kunci yang memiliki perspektif keilmuan serta pengalaman dalam kajian kebijakan publik dan lingkungan hidup. Akademisi dari UNIGAL diposisikan sebagai sumber informasi yang bersifat objektif dan kritis untuk memberikan penilaian terhadap sejauh mana kebijakan pemerintah daerah telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai asas keberlanjutan. Peran akademisi ini juga mencakup pemberian masukan dan rekomendasi

strategis berdasarkan kajian ilmiah serta pemahaman terhadap dinamika lokal Kabupaten Ciamis.

### **3.3 Teknik Pengambilan Informan**

Penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi relevan dan mendalam. Sejalan dengan penjelasan Moleong (2016), informan dalam penelitian kualitatif dipilih bukan untuk mewakili populasi secara statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman kontekstual terhadap objek penelitian terdiri dari pejabat dari Dinas Perumahan, Kawasan pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, pelaku industri, Akademisi atau Dosen dari Universitas Galuh, serta masyarakat yang terdampak kebijakan pengelolaan limbah. Kriteria utama dalam pemilihan informan adalah kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang mendalam, akurat, dan berkaitan langsung dengan isu yang dikaji.

**Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Unsur</b>	<b>Informan</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Data yang diperoleh dari informan</b>
1	Pemerintah Daerah	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Ciamis	Primer	<p>Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk komunikasi dan sosialisasi kebijakan pengelolaan limbah kepada pelaku industri (Komunikasi)</li> <li>• Sumber daya yang tersedia (anggaran, pelatihan, fasilitas) untuk pembinaan pelaku usaha (Sumber Daya)</li> <li>• Sikap dan komitmen dinas dalam mendukung pelaksanaan kebijakan lingkungan (Disposisi)</li> <li>• Mekanisme koordinasi dengan dinas lain dan prosedur pembinaan yang dijalankan (Struktur Birokrasi)</li> </ul>
2	Pemerintah Daerah		Primer	<p>Peneliti ingin menggali informasi dan data mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mekanisme komunikasi teknis antara dinas dan pelaku industri terkait kewajiban pengelolaan limbah (Komunikasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas dan personel pengawasan (Sumber Daya)</li> <li>• Komitmen petugas pengawas dalam menindak pelanggaran dan melakukan pembinaan (Disposisi)</li> <li>• SOP pengawasan dan struktur koordinasi lintas bidang dalam pengendalian limbah (Struktur Birokrasi)</li> </ul>

3	Pelaku Industri	Pemilik/Pengelola Industri Tahu di Kabupaten Ciamis	Primer	<p>Peneliti ingin menggali informasi dan data mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman pelaku industri terhadap isi dan tujuan kebijakan lingkungan (Komunikasi)</li> <li>• Kapasitas internal dalam pengelolaan limbah (sarana, dana, tenaga kerja) (Sumber Daya)</li> <li>• Sikap, kepatuhan, dan respons terhadap kebijakan pemerintah (Disposisi)</li> <li>• Struktur internal industri dalam menerapkan prosedur pengelolaan limbah (Struktur Birokrasi)</li> </ul>
4	Masyarakat	Warga yang tinggal di sekitar lokasi industri tahu di Kabupaten Ciamis	Primer, Sekunder	<p>Peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang diterima masyarakat tentang kebijakan pengelolaan limbah industri (Komunikasi)</li> <li>• Ketersediaan akses terhadap layanan pengaduan atau pemulihan dampak lingkungan (Sumber Daya)</li> <li>• Persepsi masyarakat terhadap keseriusan pemerintah dan pelaku industri (Disposisi)</li> <li>• Keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah lingkungan atau pengawasan partisipatif (Struktur Birokrasi)</li> </ul>
5	Akademisi	Dosen dari Universitas Galuh Ciamis	Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi komunikasi kebijakan antara pemerintah dan pelaku usaha (Komunikasi)</li> <li>• Analisis efektivitas alokasi sumber daya dalam implementasi kebijakan (Sumber Daya)</li> <li>• Penilaian terhadap sikap</li> </ul>

				birokrasi dalam pelaksanaan regulasi (Disposisi) • Kajian terhadap tata kelola dan desain struktur implementasi lintas instansi (Struktur Birokrasi)
--	--	--	--	---

### 3.4 Metode Pengambilan Data

Dalam suatu penelitian, langkah penting yang perlu dilakukan peneliti adalah bagaimana memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan studi. Teknik atau cara dalam memperoleh data ini menjadi bagian tak terpisahkan dari proses penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif. Peneliti dituntut untuk memilih metode yang paling memungkinkan untuk menggali informasi secara mendalam dan kontekstual. Keputusan dalam menentukan teknik pengumpulan data pun tidak bisa dipisahkan dari situasi sosial yang diteliti serta kedekatan peneliti dengan subjek di lapangan (Moleong, 2016).

#### 3.4.1 Wawancara

Salah satu cara utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode ini dipilih karena dianggap efektif untuk menjangkau informasi langsung dari individu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Dalam konteks studi ini, wawancara dilakukan secara tatap muka dan bersifat terbuka, dengan panduan pertanyaan yang bersifat fleksibel. Moleong (2016) menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif

bukan hanya sekadar tanya jawab, melainkan proses interaksi yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman, sudut pandang, serta makna yang dimiliki informan terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, dalam proses wawancara, peneliti memberi ruang agar percakapan berkembang sesuai dinamika pembicaraan (Moleong, 2016).

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen sebagai sumber data. Teknik ini dianggap penting karena dapat memberikan informasi pelengkap maupun pembanding dari hasil wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup arsip, laporan kegiatan, kebijakan pemerintah daerah, serta berbagai data tertulis lainnya yang relevan dengan topik pengelolaan limbah industri tahu. Seperti yang disampaikan oleh Moleong (2016), dokumen dapat menjadi jejak peristiwa masa lalu yang membantu peneliti membangun narasi penelitian secara lebih utuh dan obyektif. Dalam praktiknya, dokumen, tidak hanya dipahami sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai bahan reflektif untuk memahami konteks sosial yang lebih luas.

#### **3.4.3 Observasi**

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi, yakni dengan menyaksikan langsung peristiwa dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas berlangsung, khususnya dalam hal pengelolaan limbah oleh pelaku industri tahu, serta



bagaimana kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar terdampak. Observasi menjadi penting untuk menangkap hal-hal yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, seperti kebiasaan, praktik, hingga relasi sosial yang terjadi di tempat penelitian. Moleong (2016) menegaskan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk merekam situasi sebagaimana adanya, sehingga dapat memperkuat data lain secara faktual dan kontekstual.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian mengenai implementasi kebijakan pengelolaan limbah industri di Kabupaten Ciamis, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada tahapan analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2016). Analisis ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dan berlangsung secara berkesinambungan hingga data dianggap tuntas. Moleong menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penataan data ke dalam suatu pola, urutan, atau kategori tertentu agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya sekadar mencatat temuan di lapangan, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik setiap data yang diperoleh (Moleong, 2016).

Tahap awal dalam proses ini adalah reduksi data, yaitu kegiatan untuk menyederhanakan dan menyeleksi informasi yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks pengelolaan limbah industri, data yang dikumpulkan

dari wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup, pelaku industri, serta masyarakat terdampak dan disusun dalam catatan lapangan, kemudian dikelompokkan sesuai tema seperti peran kebijakan, kendala implementasi, serta dampak sosial dan lingkungan. Informasi yang berulang atau tidak relevan dieliminasi, sedangkan data yang memperlihatkan pola tertentu dikategorikan agar lebih mudah dianalisis secara mendalam (Moleong, 2016).

Selanjutnya, dilakukan penyajian data, yaitu menyusun hasil reduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Informasi disusun agar membentuk suatu pola yang dapat memperlihatkan hubungan antara aktor, kebijakan, dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam hal ini, penyajian data dapat membantu peneliti untuk melihat secara lebih jelas bagaimana kebijakan pemerintah daerah dijalankan dan sejauh mana partisipasi industri serta masyarakat dalam proses tersebut. Penyajian dilakukan sedemikian rupa agar penarikan makna dan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih objektif dan mendalam (Moleong, 2016).

Tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mulai menyusun simpulan awal yang diperoleh dari interpretasi terhadap keseluruhan data yang telah dianalisis. Namun, kesimpulan ini tidak langsung dianggap final, melainkan diuji ulang melalui proses verifikasi, yaitu membandingkan data antar narasumber, dokumen pendukung, dan catatan observasi untuk melihat konsistensi dan keabsahan informasi. Dengan demikian, simpulan akhir yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas implementasi kebijakan pengelolaan limbah industri di

Kabupaten Ciamis sebagaimana dirasakan oleh para pihak yang terlibat secara langsung (Moleong, 2016).

### **3.6 Uji Validitas**

Untuk menjaga keabsahan temuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan validitas data berdasarkan dua aspek, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

#### **1) Validitas Internal**

Validitas internal dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber. Peneliti membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai informan yang memiliki sudut pandang berbeda, seperti pemerintah daerah, pelaku industri tahu, masyarakat, dan akademisi. Penggunaan triangulasi sumber dipilih karena sifat masalah yang kompleks, melibatkan banyak aktor dan kepentingan yang saling beririsan, sehingga diperlukan konfirmasi silang agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan yang berlangsung di lapangan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari satu sumber akan divalidasi melalui pernyataan atau bukti dari sumber lain, sehingga meningkatkan akurasi, konsistensi, dan objektivitas data. Seperti dijelaskan oleh (Moleong, 2016), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber di luar data utama untuk keperluan perbandingan, baik melalui lintas informan, metode, atau teori.

## 2) Validitas Eksternal (Konfirmabilitas)

Validitas eksternal atau konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak lain secara independen. Dalam konteks ini, peneliti berupaya mencatat proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan transparan, sehingga memungkinkan peneliti lain mengakses, memeriksa, dan menguji kembali temuan yang diperoleh. (Moleong, 2016) menyatakan bahwa konfirmabilitas merupakan salah satu dari empat kriteria utama keabsahan dalam penelitian kualitatif, yang menekankan bahwa interpretasi peneliti harus dapat diverifikasi oleh orang lain melalui rekam jejak data, dokumentasi, dan transparansi proses analisis. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian tidak hanya valid secara internal, tetapi juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah di hadapan publik akademik yang lebih luas.